ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 01 - 07
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD

Informasi Naskah

Nina Melisca[1]
Liza Murniviyanty[2]
David Budi Irawan[3]

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

ninana4465@gmail.com[1]
lizamurniviyanti@univpgri-palembang.ac.id[2]
davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id[3]

Abstrak

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur siswa kelas II SD Negeri 127 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design.* Populasi penelitian berjumlah 112 siswa kelas II SD Negeri 127 Palembang. Sampel penelitian terdiri atas 56 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,29 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,43. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,042 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD.

Kata Kunci:
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Teks Prosedur.

Abstract

The low learning outcomes of Indonesian language of second-grade students, the lack of student activeness in learning, so it is necessary to use the right learning model to help students understand the learning material more optimally and improve student learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the learning outcomes of Indonesian language procedural text material of second-grade students of SD Negeri 127 Palembang. The research method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The study population was 112 second-grade students of SD Negeri 127 Palembang. The research sample consisted of 56 students selected using purposive sampling technique, namely class II A as the experimental class and class II B as the control class, each totaling 28 students. The data collection technique used a multiple-choice test. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 84.29 higher than the control class of 71.43. The results of the hypothesis test obtained a Sig. value. (2-tailed) of 0.042 < 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the STAD type cooperative learning model has a significant effect on the Indonesian language learning outcomes of class II SD students.

Keyword:
STAD Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Procedural Text.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses penting dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Menurut (Desi, 2024, p. 1) meskipun sekolah adalah tempat utama di mana pendidikan diberikan, gagasan ini mencakup seluruh proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan pelatihan keterampilan.

Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses atau tindakan mengajar di mana disiplin diterapkan pada pikiran atau karakter orang. Modal yang sangat penting untuk bertahan hidup dalam masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan di Indonesia memberi banyak pengetahuan, seperti moral, agama, dan disiplin.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Sekolah atau perguruan tinggi di indonesia sebagian besar mengajarkan pengembangan pikiran melalui pertanyaan, masalah, dan analisis (Alfulaila et al., 2022, p. 9–10).

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu pendidikan berkualitas adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Menurut (Yogi Fernando et al., 2024, p. 66) hasil belajar adalah proses menilai dan mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan. Hasil belajar menunjukkan seberapa jauh siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran tertentu setelah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau berpengetahuan. Dengan demikian, guru dapat membuat pendekatan belajar mengajar yang lebih baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang panjang bagi setiap siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Almasari, Murniviyanti, Irawan, 2025, p. 484). Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memasukkan inovasi dan kreativitas ke dalam proses pembelajaran, jika ingin menjalankan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru juga harus dapat membuat peserta didik merasa bersemangat dan tertarik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model apa yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa (Intan et al., 2022, p. 3305).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di salah satu Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 127 Palembang, diperoleh permasalahan bahwa proses pembelajaran sering kali didominasi oleh metode belajar yang kurang bervariasi, yang menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami materi secara mendalam serta kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti. Siswa hanya belajar dari apa yang dijelaskan oleh guru dan hanya mengacu pada buku paket yang digunakan sehingga hasil belajar yang didapatkan masih belum memuaskan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Bahasa Indonesia tentang Teks Prosedur.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Model pembelajaran adalah kerangka ide yang menunjukkan cara yang sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model ini membantu para perancang pembelajaran dan mengajar merencanakan aktivitas belajar (Harefa et al., 2022, p. 326). Model pembelajaran berfungsi membantu guru untuk merancang pembelajaran dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Harefa et al., 2022, p. 326–327). Dengan menggunakan model pembelajaran, guru memiliki gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang harus dilakukan, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup.

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga pada keberhasilan bersama. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk saling berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa diminta untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua hingga enam orang dan memiliki struktur kelompok yang berbeda (Kesia, 2025, pp. 11–12).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*, melalui model ini, siswa diajak untuk bekerja sama dengan kelompok kecil, diberi tugas untuk saling membantu, berbagi informasi dan belajar bersama untuk memahami materi pelajaran. Seperti yang dikatakan Rosit & Putri, (2023, p. 3) model kooperatif STAD berfokus pada materi dan aktivitas pembelajaran secara berkelompok dengan siswa diharapkan untuk berkolaborasi satu sama lain saat mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan bantuan rekan sejawat yang lebih baik. Dalam pembelajaran kooperatif , seorang guru bertanggung jawab untuk memimpin diskusi dan interaksi antar anggotanya (Murthada & Sulubara, 2023, p. 47).

Model pembelajaan kooperatif tipe STAD membagi beberapa siswa dalam kelompok kecil dengan berbagai suku, gender, dan kemampuan. Dalam model pembelajaran tiper STAD, siswa berinteraksi satu sama lain dalam aktivitas untuk saling membantu dan memotivasi satu sama lain. Ini membantu siswa memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik (Adnyana, 2020, p. 503–504). Salah satu keuntungan dari model pembelajaran kooperatif STAD adalah bahwa model ini menekankan partisipasi kerja sama dan tanggung jawab sehingga siswa lebih aktif dalam belajar (Hidayat et al., 2020, p. 110). Melalui hubungan interaksi, siswa dapat memberikan umpan balik atau feedback kepada guru dan rekan sebaya mereka tentang apa yang mereka pelajari. Ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih terbuka dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mereka, yang pada gilirannya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Sekarini, 2022, p. 330).

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh program pendidikan atau kurikulum tertentu (Andryannisa Mahesya A, Wahyudi Aradelia P, 2023, p. 11718). Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi lingkup masalah yang akan digunakan dalam hasil belajar yaitu hanya pada ranah kognitif, yang dapat dilihat dari kemampuan akhir siswa melalui tes pemahaman materi yang diberikan.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan kita, juga penting bagi guru bahasa dan guru bidang studi untuk menyadari hal ini. Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah agar para siswa mahir berbahasa, yaitu mahir mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahapan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Kemampuan literasi adalah komponen utama Profil Pelajar Pancasila yang akan terbentuk melalui kurikulum merdeka. Dalam upaya ini, prosedur pembelajaran menulis teks sangat relevan karena menggabungkan keterampilan berbahasa dengan penguatan karakter seperti kreativitas, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis (Hanifatul, 2025, p. 380).

Membaca teks prosedur dapat membantu memahami petunjuk atau cara untuk melakukan sesuatu yang biasa kita lakukan sehari-hari. Ada banyak tantangan dalam menjelaskan pembelajaran menulis prosedur teks, seperti kesulitan mengurutkan langkah-langkah teks prosedur secara rinci (Sri Indriyati, 2024, p. 769). Teks prosedur bertujuan untuk memberikan petunjuk atau panduan kepada pembaca agar dapat melakukan suatu kegiatan dengan urutan yang tepat. Melalui teks prosedur, siswa diharapkan mampu memahami dan mengikuti langkah-langkah sederhana dalam melakukan aktivitas tertentu.

Adapun penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang pertama dilakukan oleh (Asmedy, 2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran dan variabel penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah mata pelajaran, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kleas V SD Negeri 1 Dompu tahun pembelajaran 2019/2020.

Meskipun penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa telah banyak dilakukan, penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks prosedur di tingkat sekolah dasar, masih perlu dikaji lebih lanjut. Setiap karakteristik mata pelajaran dan materi pembelajaran memiliki tuntutan yang berbeda, sehingga efektivitas suatu model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dapat menjadi alternatif dari masalah-masalah tersebut dengan judul tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD."

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas *(independent)* dan variabel terikat *(dependent)*, adapun definisi operasional variable. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 127 Palembang tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah populasi sebanyak 112 siswa yang terdiri dari kelas II A berjumlah 28 siswa, kelas II B berjumlah 28 siswa, kelas II C berjumlah 28 siswa dan kelas II D berjumlah 28 siswa. Pada penelitian ini teknik sampel yang di gunakan adalah *Non-probability* sampling dengan jenis sampel yaitu *purposive* sampling. Dalam metode pengambilan sampel *non-probability*, setiap anggota populasi memiliki peluang yang berbeda untuk dipilih sebagai sampel (Suriani & Jailani, 2023, p. 30). Sampel dipilih berdasarkan informasi dari guru kelas II dengan pertimbangan kemampuan siswa, tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kemudian peneliti menetapkan kelas II A dengan jumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan II B dengan jumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode quasi experimental design. Metode penelitian quasi experimental design ini dilakukan pada kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan perlakuan. Untuk itu peneliti menggunakan pretest-posttest kontrol group design dalam penelitiannya.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

R	O_1	X	O_2
R	O_3		O_4

Keterangan:
O1 : Pre-test kelas eksperimen
O2 : Post-test kelas eksperimen
X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
O3 : Pre-test kelas kontrol
O4 : Post-test kelas control

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik tes dan dokumentasi. Teknik validasi instrument yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini di lakukan di SD Negeri 127 Palembang yang beralamat di Jl. Mayor Zurbi Bustan, Kec. Sukarami, Kota Palembang. Pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas II SD. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dua kelas yaitu pada kelas II A sebagai kelas eksperimen dan II B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dimulai dari pemberian tes awal (*Pretest*) sampai memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. yang mebedakan antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu terletak pada pemberian perlakuan (*treatment*) dimana, pada kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut adalah hasil data penelitian *pretest* dan *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dapat di ketahui bahwa dari 28 siswa kelas kontrol di dapatkan nilai terendah pada hasil *pretest* adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 100, untuk nilai terendah dari hasil posttest kelas kontrol adalah 40 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan kelas eksperimen dapat di ketahui bahwa dari 28 siswa kelas eksperimen di dapatkan nilai terendah pada hasil pretest adalah 40 dan nilai tertinggi 100, untuk nilai tertinggi dari hasil posttest kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 60.

Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu syarat awal dalam menganalisis data yang mana, Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak pada soal *pretest* dan soal *posttest* yang telah diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 26, dengan taraf signifikan a 5% atau 0,05 yang mana, jika nilai sig > 0,05 maka sampel berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0.05 maka sampel berdistribusi tidak normal. Berikut adalah paparan hasil uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest kontrol	.119	28	.200*	.936	28	.090
	posttest kontrol	.133	28	.200*	.929	28	.059
	pretest eksperimen	.131	28	.200*	.945	28	.147
	posttest eksperimen	.165	28	.051	.887	28	.006

Sumber : Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol masing-masing sebesar 0,200 dan 0,200. Adapun nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 0,200 dan 0,051. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi a = 0,05, yaitu 0,200 > 0,05 dan 0,200 > 0,05 pada kelas kontrol serta 0.200 > 0.05 dan 0,051 > 0,05 pada kelas eksperimen. Sesuai dengan syarat uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdsribusi normal.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian sampel diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Levene Statistic,* dimana kriteria pengujian dapat dikatakan homogen apabila nilai Sig. ≥ 0,05 dan apabila nilai Sig. 0,05 maka variaan sampel dinyatakan tidak homogen. Hasil perhitungan data homogenitas didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	1.489	3	108	.222
	Based on Median	1.286	3	108	.283
	Based on Median and with adjusted df	1.286	3	98.099	.284
	Based on trimmed mean	1.509	3	108	.216

Sumber : Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 hasil menunjukkan bahwa nilai signifikannya setelah diselesaikan uji normalitas dan uji homogenitas pada data adalah 0,222. Taraf signifikan yang digunakan adalah > 0,05 maka nilai signifikan yang diperoleh 0,222 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas II A dan II B dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok bebas. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah diterima Ho: jika nilai signifikan (2-tailed) ≥ 0,05 serta, ditolak Ho: jika nilai signifikan (2- tailed) < 0.05.

Tabel 3. Hasil Uji *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	28	40	100	71,43	19,190
Posttest_Kontrol	28	40	100	71,43	19,190
Pretest_Eksperimen	28	40	100	75,00	17,105
Posttest_Eksperimen	28	60	100	84,29	13,452
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan deskriptif hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan hasil *posttest* siswa kelas kontrol menggunakan SPSS. Berdasarakan tabel di atas diperoleh rata-rata nilai uniuk posisi kelas eksperimen yaitu 84,29 dan nilai rata-rata untuk *posttest* kelas kontrol yaitu 71,43. Hal ini berarti bahwa nilai rata- rata untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol, untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene`S Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal Variances Assumed	1,077	,304	-2,083	54	,042	-8,214	3,943	-16,119	-,309
	Equal Variances not Assumed			-2,083	52,507	,042	-8,214	3,943	-16,125	-,304

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *uji independent sample t-test* berbantuan SPSS 26 di atas dapat dilihat bahwa hasil *sig.* (2-*tailed)* sebesar 0,042 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan

Dari hasil penelitian data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata nilai keseluruhan pretest 75,00 sedangkan nilai rata-rata keseluruhan posttest 84,29. Hasil belajar

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

siswa mengalami peningkatan. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena perbedaan cara pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan mudah memahami materi. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa tanpa model yang menarik, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan lebih sulit memahami materi. Akibatnya, hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dimana data yang didapatkan dari kelas eksperimen ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Karakteristik siswa sekolah dasar umumnya lebih mudah tertarik pada kegiatan belajar yang melibatkan kegiatan atau hal yang sering dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara langsung. Dalam model STAD, setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berbicara, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, sehingga peserta didik terdorong untuk lebih berani dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Tassia pada tahun 2022. Dalam penelitiannya di hasilkan Setelah menerapkan Model STAD terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Sempurna hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata (mean) 77,13 masuk dalam interval 73-86 dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Umi dan Siregar pada tahun 2023. Dalam penelitianya bahwa gambaran penggunaan model kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa IV SDN 14 Bukit Batu, pada kelas eksperimen telah dilaksankan dengan kategori Baik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa IV SDN 14 Bukit Batu dengan menggunkan model pembelajaran STAD menunjukkan hasil yang Baik. Pemberian model pembelajaran STAD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa IV SDN 14 Bukit Batu.

Hal ini sejalan dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh program pendidikan atau kurikulum tertentu (Andryannisa Mahesya A, Wahyudi Aradelia P, 2023, p. 11718).

Hal ini juga sejalan dengan menurut (Murniviyanti Liza, 2021) Model pembelajaran yang mengarahkan siswa ke keterampilan tingkat tinggi sangat penting selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong siswa memahami berbagai Teks Prosedur yang berisi langkah-langkah membuat sesuatu (seperti memasak mie instan, membuat teh dan lain-lain.), kemudian siswa memahami video yang ditampilkan oleh guru untuk mengetahui langkah-langkah membuat sesuatu. Aktivitas pembelajaran tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terbukti kebenarannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 127 Palembang**.** Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,042 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 84,29 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 71,43. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 127 Palembang.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan saling membantu dalam memahami materi, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar serta lebih mudah memahami materi teks prosedur yang dipelajari. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

REFERENSI

Alfulaila, N., Pd, S., & Pd, I. M. (2022). *Pendidikan multikultural sekolah dasar (Teori dan praktik)*.

Almasari, J., Murniviyanti, L., & Irawan, D. B. (2025). Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SD Negeri 89 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 482–491.

Andryannisa Mahesya, A., Wahyudi Aradelia, P., & S. S. P. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Business Law Binus, 7*(2), 33–48.

Asmedy. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2*(2), 108–113.

Desi, S. (2024). *Pengantar ilmu pendidikan* (D. Evi, Ed.; Cetakan pertama). Penerbit Widina Media Utama.

Hanifatul, A. (2025). Analisis menulis teks prosedur pada siswa kelas IV sekolah dasar. *[Nama jurnal tidak tercantum], 1*(2), 379–384.

Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8*(1), 325–332. https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022

Hidayat, H., Mulyani, H., Arifin, N. N., & Rahmawati, N. S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4*(1), 106–[halaman akhir tidak tercantum]. https://doi.org/10.31571/pkn.v4i1.1479

Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *[Nama jurnal tidak tercantum], 6*(3), 3302–3313.

Kesia, E. (2025). *Bab II tinjauan pustaka*. [Sumber tidak teridentifikasi].

Murthada, & Sulubara, S. M. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2*(1), 47–54.

Rosit, S. M., & Putri, M. F. J. L. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 1*(1), 1–10. https://doi.org/10.61476/v3pjha17

Sekarini, N. N. (2022). Implementasi model pembelajaran STAD sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research, 6*(3), 327–332.

Sri Indriyati, K. E. S. S. (2024). *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pelajaran, 4*(3), 767–783.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau. *[Nama jurnal tidak tercantum], 1*, 24–36.

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843